

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dampak dari kemajuan teknologi transportasi adalah meningkatnya arus lalu lintas yang menyebabkan kepadatan dan berujung pada peningkatan kecelakaan lalu lintas di jalan raya. Hal ini dapat menyebabkan cedera pada ekstermitas, seperti patah tulang. Fraktur atau patah tulang merupakan salah satu fenomena kecelakaan lalu lintas yang harus ditangani secara cepat, tepat dan sesuai prosedur yang dilaksanakan, serta dianggap sebagai salah satu penyebab kematian ketiga setelah penyakit jantung koroner dan tuberkulosis (TBC) (Kusno ferianto, 2023).

Berdasarkan data *World Health Organization* (2020) kejadian fraktur akibat kecelakaan lalu lintas mengalami peningkatan, tercatat kejadian fraktur memasuki angka prevelensi yaitu 2,7% atau kurang lebih sekitar 13 juta penduduk dunia. Penelitian di Amerika serikat, 5,6 juta kejadian patah tulang terjadi setiap tahunnya dan 2% dari kejadian trauma patah tulang pada tibia adalah kejadian paling sering dari seluruh patah tulang panjang. Dan patah tulang terbuka tulang panjang diperkirakan 11,5 per 100.000 penduduk dengan 40% terjadi di ekstermitas bagian bawah (Berkay et al., 2023). Sementara angka kejadian fraktur akibat kecelakaan di Indonesia pada tahun 2020 sebanyak 5,8% atau 8 juta (Depkes, 2020). Angka kejadian kecelakaan lalu lintas pada tahun 2020 sebanyak 100,028 dengan angka mortalitas kejadian

fraktur akibat kecelakaan lalu lintas sebanyak 25,266 orang (Badan Pusat Statistik, 2020).

Fraktur di Indonesia menjadi penyebab kematian terbesar ketiga dibawah penyakit jantung koroner dan tuberkulosis. Prevelensi fraktur tertinggi terdapat di wilayah Bangka Belitung sebesar 9,1%, Kalimantan Timur sebesar 81,6% (Riskesdas, 2018). Menurut data Dinas Kesehatan Sumatera Utara tahun 2020 didapatkan sekitar 2.700 orang yang mengalami insiden fraktur, 50% diantaranya mengalami kecacatan fisik, 25% mengalami kematian, 25% mengalami kesembuhan. sementara di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2020 didapatkan sekitar 2.700 orang mengalami fraktur, 56% mengalami kecacatan fisik, 24% mengalami kematian, 15% mengalami kesembuhan dan 5% mengalami gangguan psikologis atau depresi terhadap adanya kejadian fraktur (Dinkes Jateng, 2020). Angka kecelakan di Grobogan tahun 2018 – 2021 menurut Badan Pusat Statistik Jawa Tengah (2022) sebanyak 2.355 orang, meninggal 553 orang, luka berat 345 orang, luka ringan 1.448 orang.

Tingginya angka kematian pada korban kecelakaan lalu lintas yang mengalami fraktur salah satunya bisa disebabkan oleh salahnya cara pertolongan pada korban kecelakan tersebut, seperti bagaimana mengevakuasi korban, memindahkannya ke alat transportasi yang akan membawanya ke salah satu instalasi medis untuk segera mendapatkan pertolongan dan lain sebagainya (Talibo et al., 2023). Pada penelitian Talibo (2023) diketahui tingkat pengetahuan sebelum diberikan intervensi kategori kurang 75% dan kategori baik hanya 25%. Dari penelitian Sutrisno (2021) warga yang memiliki

pengetahuan kurang sebanyak 43(56,6%) dan 29 (76,3%) diantaranya memiliki perilaku yang negatif. Berdasarkan studi pendahuluan penelitian Ridla (2023), diperoleh hasil sebanyak 7 orang (18,4%) mengetahui cara pertolongan pertama pada fraktur, dan 31 orang (81,6%) tidak mengetahui cara pertolongan pertama pada fraktur. Saat terjadi kecelakaan lalu lintas warga sekitar sering kali menjadi orang pertama tiba di lokasi. Namun, hanya sedikit dari mereka yang bersedia memberikan pertolongan pertama. Kurangnya pengetahuan seringkali menjadi hambatan masyarakat sekitar untuk memberikan pertolongan (Sutrisno, 2021).

Rendahnya tingkat pengetahuan dalam penanganan pertolongan pertama patah tulang serta keterlambatan penolong dalam membawa ke pelayanan kesehatan terdekat berdampak terjadinya kematian, keadaan cedera lebih parah dan menyebabkan kecacatan. Dengan adanya hal tersebut maka perlu adanya suatu program pemberdayaan yaitu pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pertolongan pertama penanganan patah tulang. Pemberian pertolongan pertama dengan imobilisasi yang benar akan sangat bermanfaat dan memperkecil terjadinya kecacatan dan kematian.

Pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat ada banyak metode meliputi ceramah, demonstrasi, brainstorming, role playing, dan per group education. Pendidikan kesehatan dapat mengubah pengetahuan masyarakat yang kurang baik menjadi baik, penggunaan alat bantu media dalam pendidikan kesehatan merupakan salah satu komponen yang penting dilakukan, terdapat banyak media yang dapat digunakan meliputi

media cetak seperti booklet, leaflet, flyer, flip chart, rubrik, poster, foto, media elektronik seperti televisi, radio, video compact disc, slide, film strip (Notoatmodjo Soekidjo, 2003). Menurut hasil studi review penelitian terkait metode dan media pendidikan kesehatan oleh Ambarwati (2023), didapatkan hasil bahwa menggunakan metode demonstrasi dengan media video sangat efektif untuk meningkatkan tingkat pengetahuan dan kemampuan masyarakat.

Metode demonstrasi merupakan metode yang akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan dan kemampuan masyarakat. Metode demonstrasi menggunakan penglihatan dan pendengaran serta pertunjukan tentang bagaimana melakukan sesuatu dengan baik dan benar, memperagakan langkah demi langkah untuk mendapatkan hasil maksimal (Saputra et al., 2021). Penggunaan media video memberikan pendidikan kesehatan yang tepat menarik dalam menyampaikan informasi, media video menampilkan materi secara ringkas, jelas dan mudah dipahami. Dengan menggunakan media video pendidikan kesehatan lebih variatif, menarik, dan menyenangkan (Mulyadi, 2022). Menurut teori Edgar Dale dalam Sari (2019) pembelajaran dengan demonstrasi dan video dapat dijadikan sebagai salah satu penguat untuk membantu peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Peserta didik memiliki kemampuan mengingat sebesar 30% jika diberikan melalui pembelajaran yang berupa demonstrasi dan video.

Menurut sebuah studi penelitian yang dilakukan oleh Hariyadi (2022), diperoleh hasil penelitian terdapat peningkatan skor pengetahuan dan kemampuan responden antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi

Berdasarkan penelitian Dewiyanti (2023) dengan hasil pengetahuan responden sebelum dilakukan edukasi rata rata responden berpengetahuan kurang, setelah dilakukan edukasi meningkat lebih signifikan. Hasil penelitian yang dilakukan Atallah (2022) juga turut mendukung penelitian sebelumnya dengan hasil adanya efektifitas pelatihan pertolongan pertama dengan pembidaian terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan tindakan pembidaian.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan secara wawancara pada anggota PMR di SMA N 1 Karangrayung didapat anggota PMR tidak mampu memberikan pertolongan pertama patah tulang (fraktur) dengan pembidaian dikarenakan tingkat pengetahuan rendah. Tingkat pengetahuan mengenai pertolongan pertama patah tulang (fraktur) baik sebanyak 10 siswa, pengetahuan kurang 40 siswa, hal ini dikarenakan anggota PMR belum pernah mendapatkan pelatihan pertolongan pertama dengan pembidaian.

Dari latar belakang diatas peneliti tertarik ingin mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap kemampuan pertolongan pertama patah tulang oleh anggota PMR di SMA N 1 Karangrayung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Adakah pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kemampuan pertolongan pertama patah tulang (Fraktur) oleh anggota PMR di SMA N 1 Karangrayung"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kemampuan pertolongan pertama patah tulang (Fraktur) oleh anggota PMR di SMA N 1 Karangrayung.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat kemampuan pertolongan pertama patah tulang (fraktur) sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi.
- b. Mengidentifikasi tingkat kemampuan pertolongan pertama patah tulang (fraktur) setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi.
- c. Menganalisa pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap kemampuan pertolongan pertama patah tulang (fraktur)

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkuat teori mengenai pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap kemampuan pertolongan pertama patah tulang (fraktur). Serta dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan teoritis yang diperoleh dalam perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memperkuat dan meningkatkan pengetahuan peneliti serta memberikan pengalaman dalam menerapkan pengetahuan keperawatan sehubungan dengan pentingnya kemampuan pertolongan pertama patah tulang (fraktur).

b. Bagi institusi pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam bidang keperawatan khususnya mengenai ketepatan dan kecepatan melakukan pertolongan pertama patah tulang (fraktur). Dengan demikian, mahasiswa dapat menjelaskan tentang pentingnya pertolongan pertama patah tulang (fraktur) dengan tepat dan cepat untuk mencegah kematian.

c. Bagi Responden

Untuk memberikan informasi pada responden agar mengetahui secara tepat kecepatan pertolongan pertama patah tulang (fraktur), memberikan dorongan atau memotivasi dalam memanfaatkan sarana dalam bidang kesehatan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi, gagasan, ide, pemikiran, dan sebagai referensi tentang pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap kemampuan pertolongan pertama patah tulang (fraktur).

E. Sistematika Penulisan

Bagian ini merupakan bagian yang menjelaskan sistem penyusunan skripsi/penelitian. Berikut ini merupakan gambaran umum dari penjabaran sistematis penelitian ini dari Bab I sampai Bab III. Secara umum sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Sistematika Penulisan Proposal Penelitian

BAB	Konsep Pengambilan Data
BAB I	Pendahuluan , berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat, sistematika penulisan dan penelitian terkait.
BAB II	Tinjauan Pustaka , berisi landasan teori yang digunakan dalam penelitian serta digambarkan dalam kerangka teori penelitian.
BAB III	Metodologi Penelitian , berisi variable penelitian, kerangka konsep dan hipotesis, konsep metodologi mulai dari jenis, desain, populasi, sampel, tempat dan waktu penelitian, definisi operasional, metode pengumpulan data, instrument penelitian, uji instrument, pengolahan data dan analisa data serta etika dalam penelitian

F. Penelitian Terkait

1. Hariyadi & Setyawati (2022) "Pengaruh Metode Demonstrasi Teknik Pembidaian Pada Anggota PMR Terhadap Pertolongan Pertama Fraktur". Hasil terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pertolongan pertama fraktur. Desain yang digunakan Pra eksperimental dengan pendekatan pre test and post test design. Pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi. Perbedaan penelitian yang peneliti teliti terletak pada desain Quasy Eksperimen dengan pendekatan pre test - post test control group design. Pendidikan kesehatan menggunakan metode demonstrasi dengan media video.

2. Atallah & Fitriana (2022) "Pengaruh Penkes Tentang Pertolongan Pertama Fraktur Ekstermitas Atas Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Pembidaian Siswa SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto" dengan hasil terdapat pengaruh penkes terhadap pengetahuan dalam pertolongan pertama. Desain yang digunakan Pra eksperimental dengan pendekatan pre test and post test design. Perbedaan penitilian yang peniliti teliti terletak pada desain Quasy Eksperimen dengan pendekatan pre test - post test control group design. Pendidikan kesehatan menggunakan metode demonstrasi dengan media video.
3. Dewiyanti (2023) "Pengaruh Edukasi Berbasis Video Terhadap Pengetahun Balut Bidai Pertolongan Pertama Fraktur Tulang Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Polongbangkeng Selatan" dengan hasil terdapat pengaruh edukasi terhadap pengetahuan balut bidai. Desain yang digunakan Quasy eksperimental dengan pendekatan pre test and post test design. Perbedaan penitilian yang peniliti teliti terletak pada desain Quasy Eksperimen dengan pendekatan pre test - post test control group design. Pendidikan kesehatan menggunakan metode demonstrasi dengan media video.
4. Listiana (2020) "Pelatihan Balut Bidai Terhadap Keterampilan Pada Mahasiswa Keperawatan" dengan hasil ada pengaruh pelatihan balut bidai terhadap keterampilan. Desain yang digunakan Pra eksperimental dengan pendekatan pre test and post test design. Perbedaan penitilian yang peniliti teliti terletak pada desain Quasy Eksperimen dengan pendekatan pre test -

post test control group design. Pendidikan kesehatan menggunakan metode demonstrasi dengan media video

